

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri Bisnis Kuliner di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, ditandai dengan munculnya beragam jenis bisnis restoran, bisnis kafe, hingga bisnis food court yang menawarkan berbagai pilihan makanan dan minuman.¹ perkembangan teknologi juga mendorong meningkatnya popularitas layanan pesan antar makanan melalui aplikasi seperti GoFood dan GrabFood, yang semakin memudahkan konsumen untuk menikmati makanan dengan cepat dan praktis. Tren ini menunjukkan adanya peningkatan permintaan terhadap produk Bisnis Kuliner, sejalan dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang cenderung mencari kenyamanan dan efisiensi dalam pemenuhan kebutuhan bisnis makanan sehari-hari.²

Bisnis Kuliner telah berperan besar dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Walaupun demikian, peran penting Bisnis Kuliner masih cenderung terabaikan. Masih banyaknya permasalahan yang dimiliki oleh Bisnis Kuliner dan pada akhirnya berdampak pula terhadap keberlangsungan usaha yang tidak relative panjang. Seperti halnya masih rendahnya tingkat pendidikan yang

¹ Agus Syam And Muhammad Jufri, “‘‘Membangun Negeri Dengan Inovasi Tiada Henti Melalui Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat’ Lp2m-Universitas Negeri Makassar Keberhasilan Usaha Umkm Kuliner,’’ Garuda (2022): 2019–2029.

² Akhmad Faizul Umam, Ari Pradhanawati, and Ngatno Ngatno, “Analisis Peran Aplikasi Go-Food Terhadap Perilaku Konsumen (Studi Pada Merchant Parjo Semarang),” Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis 11, no. 2 (2022): 238–243.

dimiliki oleh pengusaha, kurangnya akses permodalan, kurangnya inovasi dan literasi digital, kemampuan pengelolaan keuangan dan beberapa permasalahan lainnya. Terlebih lagi, adanya persaingan pasar yang sangat kompetitif yakni antar Bisnis Kuliner, maupun yang terjadi saat ini adalah antara perusahaan skala besar dengan Bisnis Kuliner itu sendiri. Hal ini juga, yang pada akhirnya menjadi salah satu alasan dari sedikitnya Bisnis Kuliner yang bisa berhasil dalam jangka panjangnya.³

Bisnis Kuliner memiliki peran yang sangat besar dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Pada tahun 2023, pelaku usaha Bisnis Kuliner mencapai sekitar 66 juta. Kontribusi Bisnis Kuliner mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun. Bisnis Kuliner menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja. ⁴

Tabel 1. 1 Data UMKM Industri Kuliner 2018-2023

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah UMKM (Juta)	64,19	65,47	64	65,46	65	66
Pertumbuhan (%)		1,98%	-2,24%	2,28%	-0,70%	1,52%

Sumber: Kadin Indonesia (2024)

³ Nisrina Hamid, Muhamad Asgar, La Ode Alimusa, Dan Zulkifli, Determinan Keerhasilan Usaha Mikro Dan Kecil Era Pandemi Covid-19 Di Kota Kendari, (Journal Economics, Technology And Entrepreneur, Vol. 1, No. 01, 2022) H. 29.

⁴<https://Kadin.Id/Data-Dan-Statistik/Umkm-Indonesia/#:~:Text=Pada%20tahun%202023%20pelaku%20usaha,Besarnya%20modal%20usaha%20saat%20pendirian.,Diakses Pada 28 Juli 2024.>

Provinsi Sumatera Barat (Sumbar), berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM), berada di peringkat kedelapan secara nasional. Pada tahun 2022, jumlah UMKM di Sumbar mencapai 296.052 unit, lebih banyak daripada Riau yang menempati peringkat kedua belas dengan jumlah 252.574 unit.⁵ Adapun serapan tenaga kerja sektor UMKM Industri kuliner di Kota Bukittinggi pada tahun 2022 naik 300 persen menjadi 13.423 jiwa dari 4.300 usaha dengan total investasi Rp1,03 triliun, jauh melampaui angka 962 usaha dengan 4.231 jiwa dan investasi Rp 286 miliar pada 2021.⁶

Umkm Khusus nya bisnis kuliner memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, namun masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat keberlanjutannya. Permasalahan seperti rendahnya tingkat pendidikan pemilik usaha, keterbatasan akses permodalan, kurangnya inovasi dan literasi digital, serta pengelolaan keuangan yang belum memadai menjadi faktor utama yang mempengaruhi ketahanan bisnis ini. Persaingan yang ketat, baik antar bisnis kuliner maupun dengan perusahaan skala besar, semakin memperumit kondisi sehingga hanya sedikit bisnis kuliner yang mampu bertahan dalam jangka panjang, menekankan perlunya dukungan dan solusi konkret untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.⁷

⁵ <https://getimedia.id/2023/10/26/jumlah-umkm-di-sumatera-barat-meningkat/>, Diakses Pada 28 Juli 2024.

⁶ <https://www.antaranews.com/berita/3549072/pemkot-bukittinggi-wujudkan-target-satu-juta-wirusaha-tahun-2024>, Diakses Pada 28 Juli 2024.

⁷ Nisrina Hamid, Muhamad Asgar, La Ode Alimusa, Dan Zulkifli, Determinan Keerhasilan Usaha Mikro Dan Kecil Era Pandemi Covid-19 Di Kota Kendari, (Journal Economics, Technology And Entrepreneur, Vol. 1, No. 01, 2022) H. 29.

Di tengah perkembangan pariwisata yang pesat di Indonesia, sektor kuliner di pusat wisata tradisional seperti Stasiun Lambuang menghadapi tantangan besar untuk bersaing dan bertahan. Keberhasilan usaha kecil dalam sektor ini sangat bergantung pada berbagai faktor eksternal, termasuk keterlibatan pemerintah. Pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi bisnis kuliner, terutama dalam bentuk pelatihan manajerial, bantuan permodalan, dan promosi destinasi wisata.⁸ Fenomena ini semakin relevan seiring meningkatnya ekspektasi konsumen terhadap kualitas dan keunikan kuliner lokal di destinasi wisata.⁹

Meskipun tidak banyak dari Bisnis Kuliner yang bisa berhasil, akan tetapi terdapat beberapa Bisnis Kuliner yang pada akhirnya bisa untuk berdaya saing dalam jangka panjangnya. Seperti halnya pada Bisnis Kuliner yang berada di sekitaran Stasiun Lambuang Kota Bukittinggi. Dimana pertumbuhan Bisnis Kuliner di wilayah tersebut, dapat dikatakan cukup pesat. Bahkan terdapat beberapa usaha yang dalam realitanya bisa tetap *survive* dan berhasil untuk berdaya saing. Hal ini menjadi fenomena yang menarik, mengingat terdapat beberapa Bisnis Kuliner yang berada di wilayah luar stasiun Lambuang Kota Bukittinggi, justru mengalami kondisi berbeda yakni adanya kecenderungan untuk Bisnis Kuliner yang ada di wilayah tersebut dalam realitanya tidak berhasil berdaya saing dan terkadang harus memilih tutup atau pindah tempat ke wilayah lainnya.

⁸ Serli Wijaya, "Indonesian Food Culture Mapping: A Starter Contribution to Promote Indonesian Culinary Tourism," *Journal of Ethnic Foods* 6, no. 1 (2019): 1–10.

⁹ Mukhamad Najib, Abdul Aziz Abdul Rahman, And Farah Fahma, "Business Survival Of Small And Medium-Sized Restaurants Through A Crisis: The Role Of Government Support And Innovation," *Sustainability (Switzerland)* 13, No. 19 (2021).

Pemanfaatan Kawasan eks Stasiun Bukittinggi milik PT KAI, dengan luasan sekitar 20.000 meter persegi, yang sudah tidak beroperasi sejak tahun 1986 ini bisa terwujud dari komitmen BUMN dan Pemerintah Kota Bukittinggi. Hasilnya 116 gerai pelaku Bisnis Kuliner Kuliner sudah diresmikan pengoperasiannya dan segera bisa dinikmati para pecinta kuliner Bukittinggi. Kawasan kuliner Stasiun Lambuang ini akan menjadi yang terbesar di Sumatera Barat, mengusung konsep food court modern yang menawarkan berbagai pilihan makanan terbaik.

Wisata kuliner kini menjadi salah satu daya tarik utama di destinasi wisata, namun banyak pelaku usaha di pusat wisata tradisional, seperti Stasiun Lambuang, yang masih bergulat untuk bertahan di tengah gempuran kompetisi dan perubahan tren pasar. Beberapa studi berfokus pada faktor-faktor umum, seperti strategi pemasaran dan kualitas produk, tanpa memperhitungkan pengaruh kebijakan pemerintah, kemampuan manajerial, serta inovasi produk yang disesuaikan dengan konteks tradisional dan nilai budaya lokal. Keterbatasan ini menciptakan kesenjangan penelitian, khususnya dalam memahami peran faktor-faktor spesifik tersebut dalam keberhasilan bisnis kuliner di kawasan wisata tradisional.¹⁰

Fenomena pertumbuhan industri Bisnis Kuliner ini juga mendorong banyak pelaku usaha untuk terjun ke dalam Bisnis Kuliner dan mencoba peruntungan mereka. Banyaknya jenis Bisnis Kuliner yang bermunculan, mulai dari skala kecil hingga restoran besar, menunjukkan besarnya potensi pasar yang dapat digarap. Para

¹⁰ Dewi Nusraningrum, "Implementation of the Strategy of Entrepreneurial Production of Local Products," *Iccd* 1, no. 1 (2018): 401–405.

pelaku bisnis terus bersaing dalam menyajikan inovasi produk yang menarik, mulai dari menu makanan baru hingga konsep penyajian yang unik.¹¹

Keberhasilan Bisnis Kuliner, terutama di lokasi baru, merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan ekonomi. Salah satu faktor penting aksesibilitas terhadap sumber daya lokal. Dalam hal ini, pelaku usaha sering kali harus beradaptasi dengan kondisi pasar yang belum sepenuhnya dikenal. Kurangnya pengetahuan tentang preferensi konsumen di lokasi baru dapat mengurangi peluang keberhasilan. Selain itu, perbedaan daya beli masyarakat juga dapat menjadi tantangan signifikan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang pola konsumsi lokal agar bisnis dapat beroperasi secara berkelanjutan.¹²

Dalam beberapa kajian literatur, pembahasan mengenai Bisnis Kuliner sudah banyak untuk ditelaah, khususnya pada tinjauan mengenai keberhasilan usaha dan keberlangsungan usaha. Meskipun demikian, hingga saat ini belum ada definisi pasti yang bisa untuk dijadikan dasar acuan dalam mengukur faktor keberhasilan usaha. Hal ini sejalan sebagaimana yang diuraikan oleh Ngwangwama yang mengemukakan bahwa keberhasilan bisnis adalah tentang pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan, yang tidak didefinisikan secara eksplisit.¹³ Ini juga dapat dicirikan sebagai

¹¹ Marjam Desma Rahadhini And Lamidi Lamidi, "The Influence Of Entrepreneurship Characteristics And Business Environment On The Performance And Sustainability Of Smes Culinary In Surakarta," *International Journal Of Social Science And Human Research* 06, No. 01 (2023): 383–389.

¹² Raden Lestari Garnasih And Dewita Suryatiningsih, "Gatr Journal Of Business And Economics Review," *Gatr Journal Of Business And Economics Review* 4, No. 3 (2019): 1–9.

¹³ Matthias Mpareke Ngwangwama, Marius Ungerer, & John Morrison, *An Exploratory Study Of Key Success Factors For Business Success Of Companies In The Namibian Tertiary Industry*, (*International Journal Of Innovations In Business*, 2(6), 2013), H. 2050-6228.

kemampuan perusahaan untuk menciptakan hasil dan tindakan yang dapat diterima.¹⁴ Tidak ada definisi kesuksesan bisnis dan survival bisnis yang dapat diterima secara universal dan mayoritas studi manajemen mengukur kesuksesan dan keberlangsungan bisnis dari perspektif kinerja perusahaan.¹⁵ Nyatanya, kinerja perusahaan juga kompleks dan memiliki segi multidimensi.¹⁶

Sejalan dengan adanya perbedaan padangan dari beberapa ahli tersebut, dalam beberapa penelitian terdahulu juga terdapat beberapa perbedaan dari faktor yang menentukan keberlangsungan dan keberhasilan usaha. Seperti halnya yang diuraikan oleh Nathasya mengemukakan bahwa kesuksesan Bisnis Kuliner dan keberlangsungan bisnis sangat bergantung pada peran pemerintah melalui kebijakan-kebijakannya, misalnya adanya bantuan subsidi dari pemerintah dalam untuk pembiayaan/kredit usaha di lembaga keuangan, adanya bantuan permodalan dari pemerintah dan adanya kemudahan yang diperoleh usaha dalam mendapatkan bantuan kredit usaha.¹⁷

Radzi, Nor dan Ali menyatakan bahwa terdapat 5 faktor yang terbentuk berdasarkan hasil analisisnya yakni faktor *entrepreneurial competency*, *marketing capability*, *financial resource*, *technology usage* dan *knowledge sharing*. Lebih lanjut ditemukan pula bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor

¹⁴ Shaike Marom & Robert N. Lussier, "A Business Success Versus Failure Prediction Model For Small Businesses In Israel," (Business And Economic Research, Macrothink Institute, Vol. 4(2), 2014), H. 63-81.

¹⁵ Zhining Wang Dan Nianxin Wang, Knowledge Sharing, Innovation And Firm Performance, (Expert Systems With Applications, 39(10), 2012), H. 8899–8908.

¹⁶ Md. Aminul Islam, Mohammad Aktaruzzaman Khan, Abu Zafar Muhammad Obaidullah, & M. Syed Alam, Effect Of Entrepreneur And Firm Characteristics On The Business Success Of Small And Medium Enterprises (Smes) In Bangladesh, (International Journal Of Business And Management 6(3), 2011), H. 289-299.

¹⁷ Sri Nathasya Br Sitepu, Analisis Peran Pemerintah Terhadap Keberhasilan Umkm Kota Surabaya, (Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia, Vol 5, Nomor 1, 2017), H. 103-116.

yang menentukan terhadap kesuksesan usaha kecil.¹⁸ Pada penelitian Salim, Sulistyan, dan Darmawan mengungkapkan kesuksesan usaha dapat didasari dengan adanya dukungan dari hubungan komunitas dimana dalam sebuah komunitas akan menimbulkan petukaran ide-ide yang baru sehingga menambah wawasan dalam kesuksesan usaha. Di dalam hubungan komunitas akan membentuk interaksi yang saling ketergantungan dari pihak satu ke pihak lain yang dapat berpotensi meluasnya jaringan luar.¹⁹

Sejauh ini wawasan yang diberikan tentang kesuksesan dan survive bisnis kuliner yang didorong oleh orientasi pribadi cenderung tidak menjadi perhatian. Pada dasarnya, pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan aktifitas ekonomi masyarakat dengan menyediakan fasilitas perniagaan yang lebih baik. Di sisi lainnya, kebijakan pemerintah yang efektif dalam mengurangi tingkat pengangguran dapat dilakukan dengan menstimulasikan jumlah bisnis baru. Namun demikian, kesuksesan dan keberlangsungan pelaku usaha, seperti bisnis kuliner dalam menjalankan bisnis di lokasi baru tidak sepenuhnya bertahan lebih baik. Dari setiap usaha yang dijalankan di lokasi baru menunjukkan hanya 50 persen pelaku usaha kuliner yang dapat bertahan. Pemerintah tidak sekedar menstimulasi bisnis di lokasi baru tetapi juga meminimalkan resiko ketidakberhasilan dan keberlangsungan pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya.²⁰

¹⁸ Radzi, K.M., Nor, M.N., & Ali, S.B. (2017). The Impact Of Internal Factors On Small Business Success: A Case Of Small Enterprises Under The Felda Scheme. *Asian Academy Of Management Journal*, 22, 27-55.

¹⁹ Kristanto Agus Salim, Riza Bahtiar Sulistyan, Kusnanto Darmawan, Analisis Hubungan Komunitas, Keterampilan Pekerja, Dan Pemasaran Online Terhadap Kesuksesan Usaha Pada Kedai Big Bike Custom Lumajang, (Progress Conference Volume 4, Number 1, 2021), H. 319-327.

²⁰ C. Mirjam Van Praag, "Business Survival And Success Of Young Small Business Owners," *Small Business Economics* 21, No. 1 (2003): 1-17.

Dalam Penelitian ini akan mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi secara komprehensif bagaimana inovasi produk, dukungan kebijakan pemerintah, dan kemampuan manajerial dapat memengaruhi survival dan keberhasilan bisnis kuliner di kawasan wisata. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi bisnis yang lebih kontekstual, serta membantu pembuat kebijakan dan pelaku usaha meningkatkan keberhasilan bisnis kuliner tradisional yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Determinan Keberhasilan Bisnis dan Survival Bisnis Kuliner di Stasiun Lambuang Kota Bukittinggi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh inovasi produk terhadap survival bisnis pada bisnis kuliner di Stasiun Lambuang Kota Bukittinggi?
2. Bagaimana pengaruh dukungan kebijakan pemerintah terhadap survival bisnis pada bisnis kuliner di Stasiun Lambuang Kota Bukittinggi?
3. Bagaimana pengaruh kemampuan manajerial terhadap survival bisnis pada bisnis kuliner di Stasiun Lambuang Kota Bukittinggi?
4. Bagaimana pengaruh keberhasilan bisnis terhadap survival bisnis pada bisnis kuliner di Stasiun Lambuang Kota Bukittinggi?

5. Bagaimana pengaruh inovasi produk terhadap keberhasilan bisnis pada bisnis kuliner di Stasiun Lambuang Kota Bukittinggi?
6. Bagaimana pengaruh dukungan kebijakan pemerintah terhadap keberhasilan bisnis pada bisnis kuliner di Stasiun Lambuang Kota Bukittinggi?
7. Bagaimana pengaruh kemampuan manajerial terhadap keberhasilan bisnis pada bisnis kuliner di Stasiun Lambuang Kota Bukittinggi?
8. Bagaimana pengaruh inovasi produk terhadap Survival Bisnis melalui keberhasilan bisnis pada bisnis kuliner di stasiun lambuang Kota Bukittinggi.?
9. Bagaimana pengaruh dukungan kebijakan pemerintah terhadap Survival Bisnis melalui keberhasilan bisnis pada bisnis kuliner di stasiun lambuang Kota Bukittinggi.?
10. Bagaimana pengaruh kemampuan terhadap Survival Bisnis melalui keberhasilan bisnis pada bisnis kuliner di stasiun lambuang Kota Bukittinggi.?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi kepada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan bisnis dan survival bisnis diukur dengan Inovasi Produk, Dukungan Kebijakan Pemerintah, Kemampuan Manajerial. Adapun objek penelitian ini yaitu bisnis/usaha kuliner yaitu pelaku Usaha/bisnis di Stasiun Lambuang Kota Bukittinggi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh inovasi produk terhadap survival bisnis pada bisnis kuliner di Stasiun Lambuang Kota Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan kebijakan pemerintah terhadap survival bisnis pada bisnis kuliner di Stasiun Lambuang Kota Bukittinggi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial terhadap survival bisnis pada bisnis kuliner di Stasiun Lambuang Kota Bukittinggi.
4. Untuk mengetahui pengaruh keberhasilan bisnis terhadap survival bisnis pada bisnis kuliner di Stasiun Lambuang Kota Bukittinggi.
5. Untuk mengetahui pengaruh inovasi produk terhadap keberhasilan bisnis pada bisnis kuliner di Stasiun Lambuang Kota Bukittinggi.
6. Untuk mengetahui pengaruh dukungan kebijakan pemerintah terhadap keberhasilan bisnis pada bisnis kuliner di Stasiun Lambuang Kota Bukittinggi.
7. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial terhadap keberhasilan bisnis pada bisnis kuliner di Stasiun Lambuang Kota Bukittinggi.
8. Untuk mengetahui pengaruh inovasi produk terhadap Survival Bisnis melalui keberhasilan bisnis pada bisnis kuliner di stasiun lambuang Kota Bukittinggi.

9. Untuk mengetahui pengaruh dukungan kebijakan pemerintah terhadap Survival Bisnis melalui keberhasilan bisnis pada bisnis kuliner di stasiun lambuang Kota Bukittinggi.
10. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan terhadap Survival Bisnis melalui keberhasilan bisnis pada bisnis kuliner di stasiun lambuang Kota Bukittinggi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk menambah pengetahuan khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik pada masalah yang ada dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pelaku usaha atau bisnis dalam mencapai keberhasilan usahanya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil kebijakan terutama yang berkaitan dengan keberhasilan usaha dan keberlangsungan usaha.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan uraian secara garis besar mengenai apa yang menjadi dasar atau acuan dari suatu penelitian. Dalam penulisan sistematika

ini akan disajikan secara menyeluruh untuk memudahkan dalam melakukan penulisan dan memahami penelitian ini ditulis dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan terdiri dari antara lain latar belakang masalah, permasalahan yang memuat, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah serta ditambah dengan tujuan penelitian dan mamfaat penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORETIS

Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori, penelitian yang relevan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan, jurnal internasional dan jurnal terakreditasi nasional, serta indikator variabel atau konsep operasional.

BAB III : METODE PENELITIAN

Mengurai secara jelas tentang metode penelitian, terdiri dari pendekatan penelitian, informan atau populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, hipotesis penelitian dan analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisikan hasil penelitian yang berisi temuan umum penelitian dan temuan khusus penelitian.

BAB V : PENUTUP

Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari penulis.

